BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan sap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat di anggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesame manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam fikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannorma agama, hokum, tata kraa, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan terenjawahtahkan dalam perilaku (Kementrian Pendidikan Nasioanl).

Scerenco mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok, atau bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Robert Marine mengambil pendekatan yang berbeda terhadap makna karakter, menurt dia karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap dan perilaku bawaan dan kemampuan, yang membangun pribadi seseorang.

Mengacu pada berbagai pengertian di atas, makna karakter dapat di maknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya denga orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan *(habit)* tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Wyne mengemukakan bahwa karakter berasal dari BahasaYunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia.[2]

---

[1]Muchlas Samami, Hariyanto, *Model dan Konsep Pendidikan* Karakter (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011), *41-43*

[2]Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu dari sumber lain, Wikipedia (dalam modifikasi terakhir tanggal 27 Januari 2011) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai istilah payung (umbrella term) yang acap kali di gunakan dalm mendeskripsikan pembelajaran anak-anak dengan sesuatu cara yang dapat membantu mereka mengembangkan berbagai hal yang terkait dengan moral, kewargaan, sikap tidaksuka memalak, menunjukkan kebaikan, sopan-santun, dan etika, perilaku, bersikap sehat, kritis, keberhasilan, menjunjung nilai tradisional, serta menjadi makhluk yang memenuhi norma-norma sosial dan dapat di terma secara sosial.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh terhadap karakter siswa yang diajarnya.pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajrkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, sengembangan emosional, dan pegembangan etik para siswa.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai denga strandart kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik di harapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternlisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta symbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan masyarakat sekitarnya.Budaya sekolah/madrasah merupakan cirri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.[3]

Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini ada empat landasan yang dapat dijadikan landasan, yaitu:[4]

a. Landasan yuridis (hukum)

Dalam amandemen UUD 1945 pasal 28B ayat 2, yaitu: "negara menjamin kelangsungan hidup, pengembangan dan perlindungan anak terhadap eksplotasi dan kekerasan."

Dalam UU no. 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan, "setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya."

Dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, bab 1, pasal 1, butir 14, dinyatakan, "pendidikan anak usia dini adalah upaya suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan atau membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut." Sedangkan pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan: (1) pendidikan anak usia dini dilakukan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) pendidikan anak usia dini

---

[3]Mulyasa, *Manajemen,3*

[4]Jamal Ma'mur Asmani, Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini (Yogyakarta: DIVA Press,2009), 66-70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal, non formal, atau informal. (3) pendidikan anak usia dini dijalur pendidikan formal adalah TK, RA atau bentuk lainnya yang sederajat.(4) pendidikan anak usia dini atau non formal adalah KB, TPA atau bentuk lainnya yang sederajat. (5) pendidikan anak usia dini dijalur informal adalah pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.(6)ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dalam ayat 1, ayat 2, ayat 3, ayat 4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

b. Landasan keilmuan

Berbagai penelitian yang dilakukan para ahli tentang kualitas kehidupan manusia mulai dari Biner Simon hingga Garden bekisar pada masalah yang sama yaitu fungsi otak yang berkaitan dengan kecerdasan. Otak secara fisik merupakan organ yang lembut didalam kepala memiliki peran sangat penting selain sebagai pusat system juga berperan dalam menentukan kualitas kecerdasan seseorang.Optimalisasi kecerdasan dimungkinkan apabila sejak dini anak telah mendaptkan stimulasi yang tepat untuk perkembangan anak.

c. Landasan filosofis

Kondisi social diakselerasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi yang bersifat cepat membawa perubahan-perubahan diseluruh aspek kehidupan.Pondasi mental, moral dan spiritual mutlak di perlukan sebagai antisipasi kecenderungan imitasi suatu perilaku masyarakat.Kadang pula perilaku tersebut menabrak koridor nilai-nilai dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

norma-norma moral, sedangkan memegang teguh nilai-nilai bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan.

2. Pengelolaan Pendidikan Karakter

Menurut kamus bahasa Indonesia, "Pengelolaan" memiliki akar kata "kelola", ditambah awalan "pe" an akhiran "an" yang artinya adalah ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan".

Pengelolaan dapat diartikan semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga, untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga yang telah ditetapkan. Pengelolaan adalah kemempuan atau keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Hersey mengemukakan: "Management as working with and through individuals and group to accoumplish organizational goals efficiently". Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pengelolaan adalah proses kerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Selanjutnya, Stoner dalam Sudjana mengemukakan bahwa: *'management is the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organizing member and using all other organizational resources to achieve stated organizational goals'*. Pada pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pokok pengengelolaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi. Keempat fungsi tersebut harus berjalan secara sinergis, agar tujuan dapat dicapai. Dalam pengelolaan pembelajaran, fungsi-fungsi tersebut dilakukan oleh seluruh unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran.[5]

Menurut Mulyasa, manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal. Dalam hal inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen dalam mengatur pendidikan dan pengajaran untuk membantu pelaksanaan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.[6]

Pengelolaan pendidikan karakter dapat diartikan semua kegiatan yang diselenggarakan olehseseorang atau lebih dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga, untuk mencapai tujuan pendidikan karakter dalam organisasi/lembaga yang telah ditetapkan.Pengelolaan pendidikan karakter terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan Pendidikan Karakter

Rencana pembelajaran pada PAUD memiliki keunikan, yaitu setiap kegiatan belajar tidak berisi satu kegiatan belajar dari bidang studi, akan tetapi merupakan

---

[5] Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Sinar Baru Algasindo, 2000), 17
[6]Mulyasa, *Menjadi Guru Professional* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangjkaian tema yang terintegrasi. Rencana belajar menekankan pada kegiatan belajar anak.Dalam kegiatan tersebut guru menjadi actor utama. Dan dalam rencana belajar meliputi satu unit tema dari satu tema yang lain samoai seluruh tema selesai. Jika satu tema menarik, guru dapat memperpanjang waktu secara fleksibel.[7]

RPP bekarakter pada hakikatnya merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan karakter yang akan diterapkan pada peserta didikdalam pembelajaran. Dengan demikian RPP berkarakter merupakan upaya memperkirakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk, membina dan mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD). Dalam implementasi pendidikan karakter, perencanaan pembelajaran perlu di kembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan di bentuk dengan komponen pembelajaran lainnya, yakni standart kompetensi dan kompetensi dasar, materi standart, indikator hasil belajar, dan peilaian.

Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan karakter peserta didik, materi standart berfungsi memaknai dan memadukan kompetensi dasar dengan kaarakter; indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pendidikan karakter dalam setiap kompetesi dasar, dan meentukan tindakan yang harus dilakukan apabila karakter yang telah di tentukan belum terbentuk atau belum tercapai.

---

[7]Drs. Slamet Suyanto, M.Ed, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mensukseskan penndidikan karakter di sekolah, idealnya peserta didik dilibatkan dalam perencanaan, untuk mengidentifikasi jenis-jenis karakter, manetapkan materi standart, mengembangkan indikator hasil belajar, dan melakukan penelitian. Dalam pada itu, mereka dapat menentukan jenis penilaian untuk melihat keberhasilan dan kemajuan belajarnya. Pelibatan peserta didik tersebut, antara lain dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, refleksi dan curah pendapat. Untuk kepentingan tersebut, perencanaan pendidikan karakter di sekolah yang akan bermuara pada perkembangan RPP, sedikitnya harus menncakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi karakter, itregrasi karakter kedalam kompetensi dasar, dan peyusunan RPP berkarakter.[8]

b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter

Organizing, atau dalam bahasa Indonesia pengorganisasian merupakan proses menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Definisi sederhana dari pengorganisasian ialah seluruh proses pengelompokan orang, alat, tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

---

[8] Ibid, *78-79*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengorganisasian adalah penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas dan membagi pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan berbagai departemen serta penentuan hubungan. Tujuan pengorganisasian ini adalah untuk menetapkan peran serta struktur dimana karyawan dapat mengetahui apa tugas dan tujuan mereka.[9]

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujuddan visi, misi, tujuan, dan sasara sekaolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Secara sederhana kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, memberdayakan, dan menggerakkan guru, staf, peserta didik, orang tua peserta didik, komite sekolah, dewan pendidikan dan pihak lain yang terkait, untuk mencapai pendidikan karakter.[10]

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadaap keberhasilan pendidik karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan pigur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus memulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang di lakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik.[11]

---

[9]http://andimpi.blogspot.co.id/2013/06/fungsi-fungsi-manajemen-poac.html?m=1 diakses pada 28 nopember 9:24

[10] Ibid, 63-67

[11]Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan*, 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Implementasi Pendidikan Karakter

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan ligkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang di lihat di dengar di rasakan dan di kerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaann sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting,dan turut membentuk karakter peserta didik.

Penciptaan lingkunngan yang kondusif dapat dilakukann melalui berbagai variasi metode sebagai berikut:

1) Penugasan
2) Pembiasaan
3) Pelatihan
4) Pengarahan dan
5) Keteladanan

Berbagai metode tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi pedidikan karakter peserta didik. Pemberian tugas disertai pemahaman atas dasar filosofinya, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan, sebagai contoh dalam kegiatan kepraamukaan, terhadap pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan dan kebersamaan, kecintaan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan dan kepemimpinan. Dalam kegiatan olahraga terdapat pedidikan kesehatan jasmani, penanaman sprotivitas, kerja sama *(team work)* dan kegigihan dalam berusaha.[12]

Pembelajaran yang baik sudah tentu harus memiliki tujuan.Banyak tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan para ahli dan semuanya menuju idealisasi pembelajaran.Guru yang professional yang mampu mewujudkan atau paling tidak mendekati praktik pembelajaran yang ideal.Tujuan pembelajaran yang ideal adalah agar murid mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif. Dalam kaitanya metode pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini, khusunya dalam penerapan di sekolah, harus sesuai dengan perkembangan anak usia dini, metode yang digunakan diserahkan pada pencapaian peningkatan kemajuan peserta didik.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik di sekolah, yang disesuaikan dengan perkembangan anak serta memperkenalkan pendidikan karakter sejak dini pada anak.Metode yang penulis ambil disini aalah metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bermain, metode bercerita, dan metode karyawisata.

Berikut paparan lima metode pembelajaran tersebut, yang mampu memperkenalkan pendidikan karakter sejak usia dini:[13]

---

[12] Ibid.9-10

[13]Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta:Ar-ruzz Media, 2014), 172-173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Metode keteladanan.

Metode keteladanan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilanya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Sebab, pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak tanduk dan sopan santunnya terptri dalam jiwa, metode ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak.

Metode keteladanan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah, secara tidak langsung lebih mengarah pada kompetensi dari pengajar itu sendiri. Sebab, dengan contoh keteladanan yang baik otomatis anak akan mengikuti grak gerik setiap hal yang dilakukan oleh guru. Apa yang dia lihat, dengar, dan rasakan akan masuk dalam memori anak kemuadian akan dilaksanakan dan dikembangkan kembali oleh anak.

b) Metode pembiasaan

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Muhammad Fadlillah Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Hakikat dalam pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman.Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan.Inti dari pembiasaan adalah pengulangana. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaaan sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif di gunakan kerena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak usia dini. Apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah bisa diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendak nya mengucapkan salam. Ini juga satu cara membiasakan anak sejak dini.[14]

c) Metode bercerita

Cerita adalah salah satu cara untyk menarik perhatian anak biasanya cerita yang disukai anak, yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang, seperti cerita si kancil atau sejenisnya. Metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Cerita atau kisah sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, khusunya pendiidkan anak usia dini. Berikut beberapa manfaat metode cerita bagi pendidikan anak usia dini.

a. Membangun kontak batin , antara anak dengan orang tuanya maupun dengan gurunya.
b. Media penyampai pesan terhadap anak.
c. Pendidikan imajinasi atau fantasi anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dapat melatih emosi atau perasaan anak. Membantu proses identifikasi diri.

e. Memperkaya pengalaman batin.

f. Dapat sebagai hiburan atau menarik perhatian anak.

g. Dapat membentuk karakter anak.[15]

d) Metode karyawisata

Karyawisata sebagai metode pengajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak akan mendengar, merasakan, melihat dan melakukan. Anak dapat mendengar suara burung, air, tumbuhan dan yang lainnya.Anak dapat merasakan dinginnya air, panasnya matahari, tiupan angina, dan lain-lain.Anak dapat melihat berbagai jenis tananaman, bentuk bbenda-benda yang di lihatnya.Anak dapat menyentuh muka kulit pohon, daun, batu dan lainya.

Field trip atauaa karyawisata yang dilakukan di lembaga pendidikan, mempunyai nilai-nilai sebagai berikut:

1. Memberikan oengalaman-pengalaman langsung, anak belajar dengan menggunakan segala macam alat, satu karya wisata lebih berharga dari seratu gambar.
2. Membangunkan minat baru atau memperkuat minat yang telah ada.

[15]Ibid 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memberi motivasi kepada anak untuk menyelidiki sebab mesabab sesuatu.
4. Menanamkan kesadaran akan masalah-masalah yang terdapat didalam masyarakat.
5. Memberi pengertian lebih luas tentang kehidupan dalam masyarakat.
6. Mengembangkan hubungan sosial dengan masyarakat.[16]

d. Evaluasi pendidikan karakter

Secara umum penilaian bertujuan untuk memperoleh umpan balik *(feed back)* dari kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagai informasi untuk melaksanakan kegiatan berikutnya. Di samping itu, penilaian penilaian bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang dilaksanakan, sebagai umpan balik dan perbaikan program kegiatan berikutnya.[17]

Tujuan evaluasi pendidikan karakter. Evaluasi pendidikan karakter ditujukan untuk:

a) Mengetahui hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada anak dalam kurun waktu tertentu
b) Mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang di buat oleh guru; dan

---

[16]Ibid .184

[17] Mulyasa, *Manajemen* RA,196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran yang di alami oleh anak, baik pada seting kelas, sekolah, maupun rumah.

Berdasarkan tujuan pendidikan karakter di atas, dapat dipahami bahwasannya evaluasi pedidikan karakter tidak terbatas pada pengalaman anak di kelas, tetapi juga pengalaman anak di rumah.

Fungsi evaluasi pendidikan karakter. Hasil evaluasi tidak akan memiliki dampak yang baik jika tidak difungsikan semestinya. Ada tiga hal penting yang mejadi fungsi evaluasi pendidikan karakter; yaitu:

a) Berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengembangkan sistem pengajaran *(instructional)* yang didesain oleh guru.
b) Berfungsi untuk menjadi alat kendali dalam konteks manajemen sekolah; dan
c) Berfungsi untuk menjadi bahan pembinaan lebih lanjut (remedial, pendalaman, atau perluasan) bagi guru kepada peserta didik.[18]

B. Anak usia dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Ada yang memandang anak usia dini sebagai makhluk yang sudah di bentuk oleh bawaannya, ada yang memandang ahwa mereka di bentuk oleh lingkungannya, dan ada yang memandang sebagai miniatur orang dewasa, bahkan ada pula yang memandang sebagai individu yang berbeda total dari orang dewasa. Anak usia dini sering di sebut

---

[18] Darma kusuma, Triatna, johar permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek di Sekolah*(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), *137-139*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, disipli diri, dan kemandirian.

Hurlock, mengemukakan bahwa pertumbuhan dapat pula mencakup aspek psikis kalau memunculkan sesuatu fungsi baru seperti munculnya kemampuan berfikir simbolik, kemampuan befikir abstrak, serta munculnya nafsu birahi terhadap lawan jenis.

Anak usia dini adalah individu yang sedang megalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga di banding usia-usia selanjutnya karena perkembangan dan kecerdasannya sangat luar biasa.

tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan dan perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.[19]

Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola

[19] Mulyasa, *Manajemen*, 16-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

2. Karakeristik Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam beragam usia merupakan pribadi unik yang mampu menarik perhatianorang dewasa. Bahkan tingkah polah mereka mampu membuat para orang tua terhibur karenanya. Dalam kehidupan sehari-hari berbagai tingkat usia anak dapat kita amati. Ada yang baru lahir, ada yang batita (Toodler), ada balita, sampai dengan yang berusia sekolah dasar.

Anak usia dini menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children) adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di Taman Penitipan Anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik itu swasta ataupun negeri, TK, dan SD.

Untuk karakteristik anak usia dini bisa dilihat d bawah ini :[20]

a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat ingin tahu tentang dunia sekitarnya. Pada masa bayi rasa inign tahu ini ditunjukkan dengan meraih benda yang ada dalam jangkauannya kemudian memasukkannya ke mulutnya. Pada usia 3-4 tahun anak sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Anak juga mula gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana.

b. Merupakan pribadi yang unik

[20] http://mumhh.blogspot.co.id/2013/05/karakteristik-umum-anak-usia-dini.html?m-1 diakses pada 15 Novemer 06:05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun banyak kesamaan dalam pola umum perkembangan anak usia dini, setiap anak memiliki kekhasan tersendiri dalam hal bakat, minat, gaya belajar, dan sebagainya. Keunikan ini berasal dari faktor genetis dan juga lingkungan. Untuk itu pendidik perlu menerapkan pendekatan individual dalam menangani anak usia dini.

c. Suka berfantasi dan berimajinasi

Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada. Imajinasi adalah kemampuan anak untuk menciptakan obyek atau kejadian tanpa didukung data yang nyata (Siti Aisyah, 2008).Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Bahkan terkadang mereka dapat menciptakan adanya teman imajiner. Teman imajiner itu bisa berupa orang, benda, atau pun hewan.

d. Masa paling potensial untuk belajar

Masa itu sering juga disebut sebagai “golden age” atau usia emas. Karena pada rentang usia itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat di berbagai aspek. Pendidik perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja. Tetapi mengisinya dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

e. Menunjukkan sikap egosentris

Pada usia ini anak memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. Anak cenderung mengabaikan sudut pandang orang lain. Hal itu terlhat dari perilaku anak yang masih suka berebut mainan, menangis atau merengek sampai keinginannya terpenuhi.

f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang sangat pendek. Pehatian anak akan mudah teralih pada hal lain terutama yang menarik perhatiannya. Sebagai pendidik dalam menyampaikan pembelajaran hendaknya memperhatikan hal ini.

g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mau menunggu giliran, dan mengalah terhadap temannya. Melalui interaksi sosial ini anak membentuk konsep dirinya. Ia mulai belajar bagaimana caranya agar ia bisa diterima lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini anak mulai belajar untuk berperilaku sesuai tuntutan dari lingkungan sosialnya karena ia mulai merasa membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

3. Manfaat Memahami Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karateristik yang khas, baik secara fisik, psikism sesial, moral, spiritual maupun emosioanal. Anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya.

Pegalaman anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap perkembangan kehidupan selanjutnya, bertahan lama dan tidak dapat di hapuskan.

Beberapa manfaat memahami kaaraakteristik anak usia dini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap karakteristik anak usia dini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk memberikan pendidikan dan layanan yang efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemahaman terhadap anak usia dini sangat bermanfaat untuk merancang program-program yang tepat untuk mengantarkan anak sukses dalam setiap langkah kehidupanya.
3. Pemahaman terhadap anak usia dini sangat bermanfaat untuk memberikan pengalaman yang positif terhadap anak sesuai dengan potensi dan karakteristik masing-masing.
4. Pemahaman terhadap anak usia dini sangat bermanfaat untuk memberikan stimulasi fisik dan mental secara optimal, karena pada usia dini ini terjadi perkembangan fisik dan mental.
5. Pemahaman terhadap anak usia dini sangat bermanfaat untuk mengetahui berbagai hal yang di butuhkan oleh anak dan yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya.[21]

4. Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini

Pengelolaan pendidikan anak usia dini dapat diartikan semua kegiatan yang diselenggarakan olehseseorang atau lebih dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga, untuk mencapai tujuan pendidikan karakter dalam organisasi/lembaga yang telah ditetapkan. Pengelolaan pendidikan anak usia dini terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan pendidikan anak usia dini

1 . Pengelolaan Kelas

[21] Mulyasa, *Manajemen*PAUD,40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meliputi penataan ruangan dan pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Untuk kepentingan hal tersebut, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pengelolaan kelasnadalah sebagai berikut:

a. Penataan sarana dan prasarana ruangan harus disesuaikann dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
b. Pengelompokan meja dan kursi di sesuaikan dengan kebutuhan sehingga setiap anak memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja dan kursi dapat berubah-ubah dan dalam pembelajaran anak tidak selalu duduk di kursi melainkan juga duduk dikarpet/tikar.
c. Dinding kelas dapat digunakan untuk menempel sebagai sarana yang digunakan dalam pembelajaran, sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak, tetapi jangan terlalu banyak sehingga dapat mengganggu dan mengalihkan perhatian.
d. Peletakkan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai sreperti kemandirian, tangguing jawab, membuat keputusan dan mengatur peralatan.
e. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.[22]

２. Pengembangan Program Semester

[22]Ibid.125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program semester merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indicator yang ditata secara urut dan sistematis,alokasi waktu yang perlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya kedalam tiap semester.

Pengembangan program semester dilakukan dengan mempelajari berbagai dokumen sebagai berikut:

a. Kurikulum, yakni pedoman pengembangan program pembelajaran.
b. Dokumen standart isi (Permen nomor 58 tentang standart isi).
c. Memilih tema yang akan digunakan dalam setiap kelompok dalam setiap semester dan menetapkan alokasi waktu untuk setiap tema dengan memperhatikan ruang lingkup dan urutannya, serta jumlah minggu efektif.
d. Mengidentifikasi tema dan subtema
e. Menganalisis subtema kedalam berbagai kegiatan
f. Tema-tema yang dipilih dan hasil identifikasi tema menjadi subtema dapat dibuat dalam bentuk tabel pada setiap awal tahun ajaran.

3 . Pengembangan rencana kegiatan mingguan

Rencana kegiatan mingguan (RKM) merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indicator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan lingkup dan urutan tema dan subtema.Prosedur pengembangan RKM dapat dilakukan sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menentukan tema dan memerinci subtema
b. Menentukan kegiatan sesuai dengan bidang pengembangan
c. Membuat matrik hubungan antara tema, bidang pengembangan dan kegiatan
d. Menentukan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu dari hari Senin sampai Jum'at.

4 . Pengembangan Rencana Kegiatan Harian

Rencana kegiatan harian merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap. RKH memuat berbagai kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klaksikal dalam satu hari. RKH dalam pembelajaran kelompok mencakup:

a. Hari, tanggal, waktu
b. Indicator
c. Kegiatan pembelajaran
d. Sumber belajar
e. Penilaian perkembangan anak didik

RKH untuk pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengamanan dapat di kembangkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memilih indicator yang sesuai dengan RKM untuk di masukkan ke dalam RKH. Penulisan indicator dalam RKH diberi keterangan bidang pengembangan
b. Memilih kegiatan yang sesuai dengan RKM untuk mencapai indicator yang akan dipilih dalam RKH
c. Mengembangkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, da penutup. Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dibagi kedalam kelompok suatu program yang direncanakan
d. Memilih metode yang sesuai dengan kegiatan
e. Memilih sumber belajar yang menunjang kegiatan pembelajaran.
f. Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian indicator
g. Merencanakan penataan lingkungan belajar dan bermain

b. Implementasi Program Pendidikan Anak Usia Dini

Implementasi program pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk pelaksanaan kebijakan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengerahkan berbagai sumber daya melalui pemberian rangsangan pendidikan bagi anak usia dini untuk membantu pemtumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Implementasi Pembelajaran di pendidikan anak usia dini juga membantu anak mengembangkan berbagai potensibaik psikis dan fisik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi moral dan nilai –nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahas, fisik /motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.[23]

Moeslichatoen menyatakan bahwa, tujuan program kegiatan belajar peserta didik di pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu meletakan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilandan dayacipta yang diperlukan oleh peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.[24]

Adapun Fungsi Pembelajaran di pendidikan anak usia dini adalah

a) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.

b) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.

c) Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik.

d) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.

e) Mengembangkan keterampilan, kreatifitas dan kemampuan yang dimilikianak.

f) Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

---

[23]https://blogmadyawati.wrdpress.com/2015/05/24/penelolaan-pembelajaran-di-RA/ diakses pada tanggal 28 januari 13:00

[24]Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : PT Asdi Mahastya, 2004), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini

Penilaian pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui penilaian sebagai barikut:

1) Penilaian unjuk kerja

   Penilaian unjuk kerja dilakukan berdasarkan tugas anak didik.Dapat melakukan perbuatan yanga amat diamati, misalnya berdo'a, bernyanyi dan berolahraga.

2) Observasi

   Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendaptkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Untuk keperluan tersebut di perlukanpedoman yang mengacu pada indicator.

3) Pemberian tugas

   Pemberian tugas merupakan cara penilaian berupa tugas yang harus dikerjakan anak didik dalam waktu tertentu, baik secara perseorangan maupun kelompok.[25]

C. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini.

Anak adalah sosok yang unik padanya melekat berbagai ciri-ciri yang berbedadengan yangdimiliki manusia dewasa. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20tahun 2003, anak usia dini adalah anak yang sejak lahir sampai dengan

---

[25]Ibid, 198-199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

enamtahun.Anak usiadinidiidentifikasikan sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apaapaatau dengan kata lain belum bisa berfikir. Pengertian lain mengenai anak usiam dini dingkapkan oleh NAEYC (*National Association for Education of YoungChildren*)yaitu anak yang berada pada rentang usia nol sampai delapan tahun.Anak usia dini merupakanpribadi yang mempunyai karakter yang unik dankeunikan tersebut yang membedakan anak usia dini dengan orang dewasa.Berikut ini beberapa karakter dasar yangdimiliki oleh anak usia dini yaitu :[26]

a. Bekal kebaikan

   Setiap anak telah dibekali oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan bekal kebaikan dan selanjutnya lingkunganlah yang berperan aktif dalam mengarahkan serta mengembangkan bekal kebaikan.

b. Suka meniru

   Anak suka menirukan gerakan serta perilaku dari orang tua serta lingkungansekitarnya. Apa yang anak lihat senantiasa diikutinya.

c. Suka bermain

   Bermain merupakan suatu kegiatan yang paling disukai oleh anak usia dini.Sebagian besar waktu anak banyak dihabiskan untuk bermain.

d. Rasa ingin tahu

[26]Muhammad Fadlillah, *Pendidikan Karakter* (Jakarta:Ar-ruzz Media, 2014), 81-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak usia dini pada dasarnya memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi, hal itu ditandai dengan anak selalu bertanya kepada siapa saja yang ia hadapi dan temui.

Pendidikan karakter anak usia dini adalah suatu upaya menanamkan nilai-nilaikebaikan supayadapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjangpendidikan yang selanjutnya. Bagi anak usia dinimempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidakhanyaberkaitan dengan masalah benar-salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan(*habit*)tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anakmemiliki kesadaran dan komitmen untuk menerakan kebijakan dalam kehidupansehari-hari. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkanpenanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yangmenjadi sebuah pola atau kebiasaan. Dari beberapa pendapat yang telahdikemukakan oleh para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikankarakter untuk anak usia dini adalah suatu upaya pendidikan nilai-nilai yangdiharapkan dapat menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupannya.[27]

1. Tujuan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Karakter anak yang dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalahanak usia dini yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini yangsekarang ini banyak digencarkan oleh berbagai pihak tentunya memiliki tujuan.Tujuan pendidikan karakter anak usia dini yaitumendorong lahirnya

[27]Muhammad, *Pendidikan*, 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak yang baik. Jika anak-anak telah memiliki karakteryang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dankomitmennya untukmelakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar.Anak-anak tentunya nanti akan memiliki tujuan hidup yang jelas. Pendidikankarakterpada anak usia dini dinyatakan berhasil apabila anak sudah mampumenunjukkan perilaku serta kebiasaan yang baik. Selain itu tujuan lain daripendidikan karakter terhadap anak yaitu agar anak menjadi terbiasa untukmelakukan perilaku yang baik sehingga ia menjadi terbiasa, dan akan merasabersalah kalau tidak melakukannya. Dengan kata lain, kebiasaan baik menjadinaluri, dan otomatis akan membuat seorang anak merasa bersalah bila tidakmelakukan kebiasaan baik tersebut. Tujuan dari pendidikan karakter pada anakusia dini adalah membentuk jiwa anak agar memiliki jiwa kebangsaan,membentengi anak dari pengaruh yang negatif, mewujudkan anak yang banggadengan bangsa dan negara, serta mewujudkan anak yang mencintai tanah air.[28]

2. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standart kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan

[28]Widayanta, *Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Bangsa*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012), 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan dewasa ini dituntut untuk dapat merubah peserta didik ke arah yang lebihbaik. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditamamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut akan dipaparkan mengenai 18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas :

a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuahan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang menceminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

f. Keratif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekomoni, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

m. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.[29]

3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

---

[29] Suyadi, *Strategi Pemebelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013),8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakter tidak sebatas pada pengetahuan saja. Akan tetapi, karakter nilainyamenjangkau emosi dan kebiasaan diri. Pengembangan karakter pada anak harusmemperhatikan tiga faktor yaitu pengetahuan, pengelolaan emosi, danpembiasaan diri. Faktanya dilapangan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan atau kemuliaan, belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, saat ia terlatih untuk melakukan kebaikan atau kemuliaan tersebut. Pengembangan karakter pada anak melalui pendidikan karakter agar dapatberhasil harus didasarkan pada sebelas prinsip. Prinsip-prinsip tersebut antaralain:[30]

a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
b) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran,perasaan, dan perilaku.
c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangunkarakter.
d) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
e) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik
f) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yangmenghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantumereka untuk sukses.
g) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para siswa

[30]Tuhana Taufiq Andrianto,*Mengembangkan Karakter Sukses Di Era Cyber* (Yogyakarta:Ar-ruzz,2011), 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Menfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagitanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yangsama.

i) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalammembangun inisiatif pendidikan karakter.

j) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usahamembangun karakter.

k) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

4. Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pembelajaran karakter perlu memperhatikan beberapa hal yang pertama pembelajaran harus lebih menekankanpada praktek pembentukan karakter, kedua pembelajaran harus dapat menjalinhubungan sekolah dengan masyarakat, ketiga perlu dikembangkan iklimpembelajaran yang demokratisdan terbuka melalui pembelajaran terpadu,partisipasif, dan sejenisnya, keempat pembelajaran perlu lebih ditekankan padamasalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyatayang ada dimasyarakat serta yang kelima pembelajaran perlu dikembangkan suatumodel pembelajaran "*moving class*".Penanaman karakter dapat diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, danpengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Suasana lingkungan yang aman dannyaman, perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Strategipelaksanaan nilai-nilai karakter disesuaikan dengan tahapan usia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

danperkembangan anak. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengambangkanpendidikan karakter adalah sebagai berikut:[31]

a) Menerapkan model belajar yang melibatkan partisipasi aktif murid yaitu metode dapat meningkatkan motivasi murid karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pembelajaran yang kongkret, bermakna serta relevan.
b) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajardengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan,tanpa ancaman, dan memberikan semangat.
c) Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, danberkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good*, *loving thegood*, dan *acting the good*.
d) Metode pembelajaran yang memperlihatkan keunikan masing-masing anakyaitu menerapkan kurikulum yang melibatkan kesembilan aspek kecerdasaanmanusia.
e) Menerapkan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practices.*
f) Membangun hubungan yang supportiv dan penuh perhatian di kelas danseluruh lingkungan sekolah, lingkungan sekolah yang terpenting harusberkarakteristik aman serta saling percaya, hormat, dan perhatian padakesejahteraan lainnya.
g) Model perilaku positif.
h) Menciptakan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif dan penuh maknatermasuk dalam kehidupan di kelas dan sekolah.

---

[31]Mulyasa, *Manajemen*, 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial.

j) Melibatkan siswa dalam wacana moral. Isu moral adalah esensi pendidikananak untuk menjadi potensial, moral manusia.

k) Membuat tugas pembelajaran penuh makna dan relevan.

l) Tidak ada yang terabaikan. Mewujudkan seluruh potensi anak didik denganmembantu mengembangkan karakter bakat khusus dan kemampuan merekadan dengan membangkitkan pertumbuhan inteltual, etika, dan emosi mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id